

Batu Pipisan dan Gandhik



Kawasan JAWA BARAT

Kabupaten Garut, Jawa Barat

Penelitian di Kecamatan Wanaraja yang dilakukan Tim Balai Arkeologi (Balar) Bandung ditujukan disebuah temuan batu pipisan dan penggilingan (Jw. Gandhik). Kedua benda tersebut ditemukan di halaman rumah Bpk. Engkar bin Sugandi, Kampung Sindangsari RT 03/02, Desa Cinunuk. Lokasi penemuan merupakan suatu perkampungan padat penduduk. Secara geografis wilayah ini berada pada koordinat 7° 10' 40' LS dan 107° 57' 53' BT. Bentang alam daerah tersebut merupakan pedataran vulkanik dengan ketinggian sekitar 700 m. di atas permukaan laut. Sungai yang ada adalah sungai Cisangkan yang merupakan anak sungai Cimanuk yang mengalir di sebelah barat laut situs. Batu pipisan dan batu penggilingan tersebut ditemukan Bpk. Engkar ketika menggali tanah untuk pondasi bangunan. Menurut keterangannya, ketika ditemukan batu pipisan dengan batu penggilingan terpisah pada jarak sekitar 50 cm. Kedua benda cagar budaya tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut. Permukaan batu pipisan sangat halus. Pada bagian depan berbentuk melengkung, sedangkan bagian belakang berbentuk datar. Penampang lintang berbentuk segi tiga. Pada bagian bawah terdapat dua buah kaki. Ukuran batu, panjang 31 cm, lebar 15 cm, tinggi keseluruhan 15 cm. tebal bagian atas 3 cm. tebal kaki bagian depan 3,5 cm. Sedangkan bagian belakang 5 cm. benda tersebut terbuat dari batu pasir kasar dan bersifat padu. Batu penggilingan berbentuk silinder. Permukaannya juga sangat halus. Ukuran batu, panjang 16,5 cm. diameter 6 cm. bahan yang dipakai dari batu pasir arkose. Kedua benda tersebut sampai sekarang disimpan di Bapak Engkar. Batu pipisan dan penggilingan (gandhik) berfungsi untuk menghaluskan ramuan obat. Tanda adanya pemakaian terlihat dari permukaannya yang halus. Pada beberapa candi Jawa Tengah (misalnya ; Borobudur) terdapat relief yang menggambarkan orang meramu obat. Sampai sekarang batu pipisan dan gandhik, belum pernah ditemukan dalam satu konteks dengan tinggalan masa pra-sejarah. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa benda arkeologis tersebut secara kronologis berasal dari masa klasik, mungkin dari jaman kerajaan Sunda Kuno. (Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut).

Koordinat: [-7.175772899999999, 107.96947980000004](#)